

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplorasi suatu masalah sosial atau masalah manusia. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Penelitian yang relevan harus menggunakan pendekatan penelitian yang sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2007: 6) mendefinisikan kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2003:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah sangat deskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dan ditungkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistic, walau tidak menolak data kuantitatif.

Lebih lanjut Nasution (2003:9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 7) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki sepengkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah antar peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Menurut Nasution (2003: 9-12) penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.

2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.

Disamping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Sejalan dengan itu, pendekatan penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriyah (2006: 83) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang dilingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena permasalahan tentang koperasi siswa dalam membina *civic disposition* yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian untuk mendiskripsikan gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2006:72) yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu konsep, suatu system pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengungkap permasalahan siswa berkenaan dengan pengalaman selama belajar di SMP Negeri 2 Palimanan, lingkungan sekolah yang membentuknya berkaitan dengan kegiatan di sekolah dalam membentuk kemandirian dan membina *civic disposition* dalam diri siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah penelitian itu sendiri dalam menungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data Moleong (2010: 163). Sedangkan instrument pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah SMP N 2 Palimanan, guru Pembina Koperasi, siswa SMP N 2 Palimanan dan masyarakat sebagai data pembanding. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek peneliti di lapangan. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana kegiatan serta sikap dalam mengelola Koperasi Siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan.

Arikunto (1998: 165) mengungkapkan bahwa observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan. Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong, 1994: 126).

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh objek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian dan pemahaman subjek. Melakukan observasi secara langsung dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

Menurut Patton (Nasution, 1996: 59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam penelitian tentang membina *civic disposition* di Koperasi Siswa SMP N 2 Palimanan Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini narapidana dan petugas yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (kepala sekolah, guru PKn, pembina Koperasi Siswa, dan siswa) dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru PKn, pembina Kopersai Siswa dan siswa SMP N 2 Palimanan.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan dan lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Kamera berfungsi untuk memotret atau *men-shoot* ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak yang menjadi nara sumber. Kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan yang menjadi objek penelitian. tentunya tempat tersebut adalah SMP N 2 Palimanan Kota Cirebon.
- b. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- c. *Tipe recorder* berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

3. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996: 33).

Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan pembinaan siswa dalam mengelola Koperasi Siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh seperti catatan harian, absen harian dan foto-foto kegiatan. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong (2010: 216) ‘memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain records (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti’. Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita Koran, artikel majalah, brosur-brosur, buletin, foto-foto, film dan dokumen lain, yang diperlukan dalam penelitian tentang implementasi pendidikan nilai budaya dan karakter dalam membentuk kemandirian siswa sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada saat, dan bagaimana kaitan antara definisi dari tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya.

Menurut Arikunto (1998: 236) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Nasution (1997: 32) yang dimaksud dengan subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel.

1. Populasi

Pentingnya populasi dalam sebuah penelitian ditegaskan oleh Nasution (1997: 71) yaitu Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data artinya sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, pembina koperasi, guru PKn dan siswa sebagai anggota Koperasi Siswa di SMP N 2 Palimanan.

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Sukmadinata,

2008: 252). Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik simple random sampling*. Seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama, karena setiap individu memiliki karakteristik yang sama.

E. Validasi Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validasi dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validasi internal). Menurut Nasution (2003: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana (kepala sekolah, pembina koperasi, guru PKn dan siswa sebagai anggota koperasi), dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang dipergunakan dalam penelitian.

2. Pengamatan Yang Terus Menerus

Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan lebih

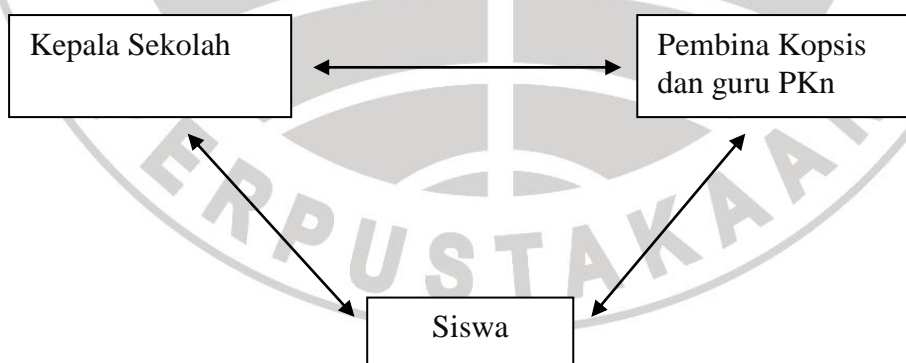
mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terperinci mengenai apa yang sedang diamatinya.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh. Penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh pihak yang terkait di Koperasi Siswa SMP N 2 Palimanan. Triangulasi diartikan sebagai teknik penelitian pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

1) Triangulasi Sumber

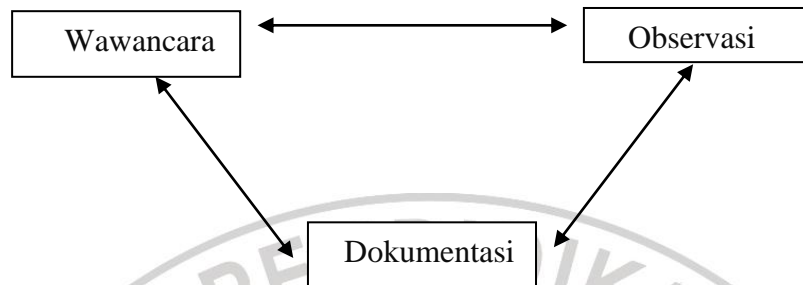
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

2) Triangulasi Teknik

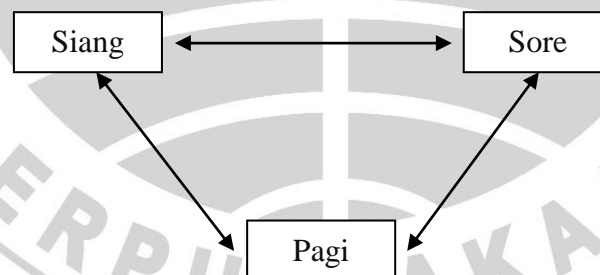
Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 373)

4. Membicarakan Dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan

kebenaran penelitian. selain itu pembicaraan ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan Bahasa Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapat memiliki validasi yang tinggi.

6. Mengadakan Member Check

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Setelah wawancara penulis juga menyebarkan angket kepada subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendukung keabsahan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui teknik wawancara.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis data dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis teras belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut LJ Moleong (2010: 247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan

jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut LJ Moleong (2010: 324) adalah mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa yang menjadi pengurus koperasi siswa di SMP Negeri 2 Palimanan, guru Pembina Koperasi Siswa, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palimanan yang mengetahui kegiatan siswa sehari-hari dalam mengelola koperasi siswa pada jam istirahat dilakukan melalui prosedur penelitian kualitatif.

Selanjutnya L.J Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup.

H. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, jika penelitian tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun langkah-langkah tahap penelitian secara sistematis, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian yang bertujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMP N 2 Palimanan yang terletak di jalan Ki Ageng Tepak No 28.

Kemudian setelah ditetapkan sekolah yang akan menjadi objek penelitian, tahap berikutnya adalah pra penelitian dengan melakukan perizinan pra penelitian terlebih dahulu. Adapun prosedur perizinan pra penelitian yang ditempuh peneliti, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan pra penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mendapat rekomendasinya.
- b. Permohonan izin penelitian dari ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan disampaikan kepada Pembantu Dekan

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk mendapatkan persetujuan pra penelitian.

- c. Setelah mendapatkan persetujuan pra penelitian, kemudian persetujuan dari Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan tersebut disampaikan kepada Tata Usaha (TU) SMP N 2 Palimanan.

Setelah perizinan pra penelitian disetujui oleh pihak SMP Negeri 2 Palimanan, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara. Pada waktu itu, peneliti memulai wawancara dengan memperkenalkan identitas serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut.

Setelah mengadakan pra penelitian, selanjutnya penulis mengajukan proposal penelitian kepada kedua pembimbing yang telah ditunjuk oleh Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, variabel penelitian serta populasi dan sampel penelitian.